

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM: REINTERPRETASI  
PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS INTERDISIPLINER**



Oleh :

**Marjuki Duwila**

**19204010127**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marjuki Duwila  
NIM : 19204010127  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Saya yang mengatakan,



Marjuki Duwila

NIM.19204010127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marjuki Duwila  
NIM : 19204010127  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Saya yang mengatakan,



Marjuki Duwila

NIM.19204010127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Pendidikan Islam Reinterpertasi Pendidikan  
Islam Berbasis Interdisiplier.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Marjuki Duwila  
NIM : 19204010127  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04  
Januari 2022  
Pembimbing



**Sibawaihi, S.Ag.,M.Si., Ph.D.**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM: REINTERPRETASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS INTERDISIPLINER**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARJUKI DUWILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010127  
Telah ditujikan pada : Senin, 17 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61f1114b9ae47

Ketua Sidang

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 61f1162f6b81f

Penguji I

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 61f0e3443ba80

Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 61f1994961785

Yogyakarta, 17 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

**MOTTO**

**OJO KAGETAN, OJO GUMUNAN, OJO BINGUNGAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:**

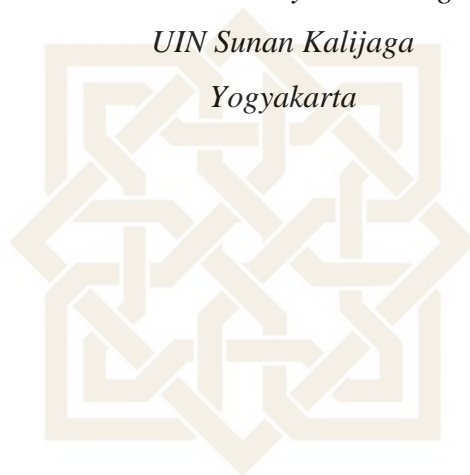
*Almamater tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Marjuki Duwila.** *Pengembangan Pendidikan Islam Reinterpertasi Pendidikan Islam Berbasis Interdisipliner.* Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan dalam pendidikan semakin kompleks. Hal tersebut menuntut para pemikir pendidikan Islam untuk terus melakukan terobosan baru dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini. Karna semakin kompleks permasalahan dalam pendidikan Islam maka dibutuhkan disiplin ilmu lain dalam rangka untuk melihat problematika pendidikan Islam secara menyeluruh. Untuk itu salah satu tawaran yang dapat digunakan dalam dunia modern adalah interdisipliner. interdisipliner sendiri merupakan suatu gabungan antara dua atau lebih disiplin ilmu lain dalam rangka untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Adapun tujuan dari penyusunan tesis ini yaitu mencari konsep pendidikan Islam yang awalnya mengalami dikotomi dengan disiplin ilmu lain, kemudian melihatnya dengan interdisipliner dan juga bagaimana kajian interdisipliner bisa digunakan dalam dunia pendidikan Islam dan apakah akan mengalami sebuah permasalahan baru atau tidak apabila interdisipliner dikaitkan dengan pendidikan Islam.

untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, baik melalui data primer maupun data sekunder. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada secara objektif dan sistematis.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lain dalam melihat dan menyelesaikan suatu permasalahan. adapun ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam adalah ilmu Sosiologi, filsafat, dan relevansi kajian interdisipliner di era modern.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Interdisipliner, Sosiologi, Psikologi, filsafat.



## ***ABSTRACT***

**Marjuki Duwila**, *Development of Islamic Education Reinterpretation of Interdisciplinary-Based Islamic Education*. **Thesis: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.**

Along with the times, problems in education was increasingly complex. This requires Islamic education thinkers to continue to make new breakthroughs in order to solve the problems that occur today. Because the problems in Islamic education was increasingly complex, other disciplines are needed in order to see the problems of Islamic education as a whole. For this reason, one offer that can be used in the modern world is interdisciplinary. Interdisciplinary itself was a combination of two or more other disciplines in order to solve a problem that occurs.

The purpose of compiling this thesis was to look for the concept of Islamic education which initially experienced a dichotomy with other disciplines, then look at it interdisciplinary and also how interdisciplinary studies can be used in the world of Islamic education and whether or not it will experience a new problem if interdisciplinary is associated with Islamic education. .

To achieve this goal, the researcher uses data collection techniques using documentation, both through primary data and secondary data. While the data analysis technique used was descriptive analysis, with the aim of being able to describe systematically and factually about the facts found, then processed and analyzed according to existing procedures in an objective and systematic manner. The results of this study are Islamic education has links with other disciplines in seeing and solving a problem. As for other sciences that ware related to Islamic education, they was sociology, psychology, philosophy.

Keywords: Islamic Education, Interdisciplinary, Sociology, Philosophy.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan dan tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan segala kekurangan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Sibawaihi, S.Ag.,M.Si.,Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan berupa motivasi dan arahan selama penulis menulis tesis hingga akhir.
5. Seluruh dosen prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama tiga semester.
6. Kepada seluruh keluarga tercinta, ayah, ibu, kakak, dan semua saudaraku yang selalu memberikan semangat dan memanjatkan doa.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>18</b>
<b>H. Teknik Analisa Data.....</b>	<b>19</b>
<b>I. Sitematika Pembahasan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN PROBLEMATIKA</b>	
<b>PENDIDIKAN ISLAM MODERN.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Hakikat pendidikan Islam.....</b>	<b>22</b>
<b>1. Pengertian Pendidikan Islam.....</b>	<b>22</b>
<b>2. Tujuan Pendidikan Islam.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Pengembangan Pendidikan Islam.....</b>	<b>29</b>
<b>1. Definisi Pengembangan Pendidikan Islam.....</b>	<b>29</b>
<b>2. Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam.....</b>	<b>33</b>
<b>3. Keharusan Pengembangan Pendidikan Islam.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Problematika Pendidikan Islam Modern.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS</b>	
<b>INTERDISIPLINER.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Interdisipliner Sebagai Tawaran Reinterpretasi Pendidikan Islam.....</b>	<b>46</b>
<b>1. Definisi Interdisipliner.....</b>	<b>46</b>
<b>2. Kurikulum Interdisipliner Pendidikan Islam.....</b>	<b>49</b>
<b>B. Interdisipliner Pendidikan Islam Berbasis Sosiologi dan Filsafat.....</b>	<b>52</b>
<b>1. Interdisipliner Berbasis Sosiologi.....</b>	<b>52</b>

2. Interdisipliner Berbasis Filsafat .....	63
C. Interdisipliner Sebagai Titik Awal Modernisasi Pendidikan Islam.....	79
D. Relevansi Interdisipliner Terhadap Pendidikan Islam .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ                      ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا                                      ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīat

صِدْقُ الشَّرِيعَةِ

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	Ai : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au : “ <i>Qaul</i> ”

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>



- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

#### J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang rahmatan lilalamin. Hal itu dapat dilihat dari ajarannya yang memiliki banyak topik yang selalu dikaji sampai saat ini, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan Islam sendiri tentunya sudah ada dalam dunia Islam sejak lama, yaitu ketika nabi Adam diciptakan dan ketika nabi Muhammad menyebarkan ajaran Islam ketika di makkah maupun di Madinah dan ketika para sahabat menyebarkan ajaran Islam. meskipun dalam perkembangannya pendidikan Islam mengalami berbagai masalah dalam pengembangannya akan tetapi dalam historis pendidikan Islam memiliki sejara keemasan di zamanya.

Dalam pengembangan Islam sendiri pastinya berfokus pada hal-hal mendasar seperti pendidikan. Karena pendidikan, khususnya sekolah adalah tempat untuk membentuk pribadi yang ideal. Terlebih lagi, dengan sekolah yang layak dan berkualitas, orang-orang yang tersosialisasikan akan dibingkai dan pada akhirnya akan mendorong aktivitas publik yang beretika. Pengajaran adalah interaksi sosial untuk lebih mengembangkan rasa hormat manusia yang bertahan secara jangka panjang. Pendidikan diharapkan tetap relevan dan menyesuaikan dengan zaman. Karena itu pendidikan harus diracik dan dibungkus sedemikian rupa untuk menyongsong perubahan tersebut.

Meski demikian, teori dan praktik selalu saja berbeda. Dalam pendidikan juga seperti itu. Tentu masih banyak problem-problem yang susah ditangani

secara menyeluruh, baik berupa tataran teori maupun yang sifatnya praktik. Dari problem-problem tersebut, ada satu hal yang cukup sentimental dan prinsipil untuk sesegara mungkin diberikan ulasan dan perbaikan, yakni persoalan epistemologi. Dalam kegiatan pembelajaran atau pencarian ilmu pengetahuan dalam Islam sendiri berdasar pada Alquran yang secara *perennial knowledge* telah memberi dampak terhadap peta konsep sebuah pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Kemudian, seiring perkembangan zaman, ada pemaknaan ulang yang terjadi terhadap teks-teks dalam Alquran yang dilakukan atas beberapa sebab, misalnya logika, sejarah, atau yang lainnya. Hal ini menyebabkan terjemahan Alquran yang beredar di masyarakat mengalami distorsi dalam diri umat muslim sendiri. Ini merupakan kekurangan yang perlu disadari dan secepatnya diselesaikan oleh muslim dalam rangka memperbaiki garis edar dalam keislaman.

Persoalan selanjutnya adalah stagnasi pendidikan Islam. Perlu diakui kalau pendidikan Islam saat ini memang kurang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Padahal di era teknologi ini, ujung tombak dalam pembelajaran adalah keilmuan tentang teknologi. Hal ini diakibatkan umat Islam hanya berfokus pada pembelajaran sebagaimana dulu mereka diajarkan. Padahal definisi pendidikan menurut Fazlur Rahman bukan sekadar bangunan

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm 38.

fisik serta perlengkapan lain seperti kursi, meja, buku, papan tulis, dan sebagainya. Intinya bukan sekadar bungkus, melainkan isi atau pengajarannya.<sup>2</sup>

Hal ini bisa dilihat dari tujuan pendidikan sendiri menurut Alquran, yakni dalam rangka media pengembangan individu secara kognitif maupun afektif, dan psikomototik. Serta menjadikan peserta didik kreatif dan berbudi luhur. Tujuan ini sebenarnya juga telah dilakukan pembaharuan, sebagaimana menurut Fazlur Rahman bahwa pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan tersebut telah diupayakan, namun tetap tak bisa sampai pada garis finis karena beberapa problem di atas yang belum diselesaikan dengan baik.

Beberapa kasus bahan dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan Islam ini hanya dipriorotaskan pada dimensi transendental saja, bahkan adanya penanaman paham kalau anti pendidikan barat yang dianggap mengancam berbagai aspek yang ada pada peserta didik, mulai dari moral, pemahaman, paradigma, sampai tindakan liberal yang digaungkan oleh pendidik akan mengancam keberlangsungan Islam.<sup>3</sup>

Stagnasi terjadi sampai awal periode modern barulah muncul suatu kesadaran umum di tengah umat Islam. Kebangkitan kembali umat Islam ini, salah satunya, sebagai reaksi terhadap fenomena penetratif dan hegemonitas kemajuan barat atas umat Islam Islam dianggap tidak mampu menyelesaikan problema sosial yang terkait dengan kemunduran pendidikan. Oleh karenanya, semangat untuk maju juga patut ditanamkan dengan pandangan-pandangan historis. Islam mempunyai sejarah pendidikan yang ditapaki dari bentuk

---

<sup>2</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 171.

<sup>3</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), hlm 146.

“pendidikan sederhana”. Dalam kondisi kepanikan spiritual tersebut strategi pendidikan Islam yang dikembangkan secara umum di seluruh dunia Islam masih cenderung bersifat dikotomis, sehingga tidak bisa melahirkan umat Islam yang mempunyai komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam.<sup>4</sup>

Upaya integrasi keilmuan Islam dan umum sejatinya telah dilakukan, meski perlu diakui juga tidak memiliki dampak yang maksimal. Jika diamati, dalam sejarah yang terjadi, pendidikan Islam sendiri terus berjalan saja tanpa adanya perubahan yang berarti. Tidak menyesuaikan zaman, serta tidak nampak pertumbuhan secara progresif. Padahal kemajuan zaman telah sampai pada semua bidang yang ada, termasuk pendidikan Islam. Sehingga upaya untuk menerima kemajuan dengan cara mengevaluasi pemikiran stagnan perlu dilakukan untuk menunjang kemajuan dalam pemikiran keislaman, maupun dalam pendidikan Islam sendiri. Pembehanan tersebut memang susah dilakukan, tapi tentu saja bukan berarti tidak perlu dilakukan. Sedikit-banyak, perubahan tersebut akan memiliki dampak bagi pendidikan Islam di masa depan.<sup>5</sup>

Dalam dunia sosial perubahan dalam pengembangan terhadap hasil karya manusia dalam bidang apapun pastinya memiliki keterkaitan dengan kebutuhan manusia. Hal itu dapat dilihat dalam kehidupan sosial, yang mana senantiasa terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia dan

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm 147.

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb* (Kediri: Stain Kediri Press, 2009), hlm 115.

problematika yang terjadi.<sup>6</sup> Penyebab perubahan yang terjadi dalam dunia sosial antara lain terkait dengan globalisasi, migrasi penduduk, kemajuan sains dan teknologi, eksplorasi ruang angkasa, penemuan arkeologi, pendidikan dan kemajuan tingkat literasi manusia.<sup>7</sup> Karena adanya perubahan tersebut pendidikan selayaknya selalu mempertimbangkan materi apa yang layak untuk diajarkan terdapat peserta didik sebagai generasi selanjutnya.

Selain itu adanya kemajuan teknologi yang telah mengglobal, pengaruhnya tentu saja cukup vital dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Konsep teknologi informasi merupakan diskursus publik yang paling penting dari masyarakat dunia di abad ke 21. Mengapa? Karena diduga berbagai perubahan-perubahan berskala dunia dipacau oleh kehadiran diskursus ini. Konsekuensi logis dalam era teknologi informasi dan komunikasi ini yakni terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi.<sup>9</sup>

perubahan dunia yang begitu dahsyat saat ini merupakan dampak dari

---

<sup>6</sup> Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: Lkis, 2015), hlm. 1.

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York NY: Routledge, 2006), hlm 2.

<sup>8</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 1, 2018, hlm. 48.

<sup>9</sup> Ali Rahman, "Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)," *Al-Ishlah*, Vol. 14, Nomor 1, 2016, hlm. 21.



revolusi industri 4.0 yang terjadi didukung dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga saat ini manusia dalam segala hal memiliki ketergantungan dengan teknologi sebagai alat bantu dalam menjali kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Untuk itu dampak adanya Covid-19 benar-benar mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan sosial. Dimulai dari psikologi, budaya, sains, agama maupun pendidikan Islam yang sangat banyak mengalami perubahan.

Melihat perubahan yang terjadi tersebut, pendidikan yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam menyelesaikan setiap problem yang terjadi selayaknya besifat fleksibel dan harus siap untuk merespon setiap perubahan yang terjadi. Untuk itu pendidikan Islam perlu memikirkan kembali konsep-konsep yang telah berjalan sejak lama dan mulai menyusun kembali sistem pendidikan Islam baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman agar kedepan output pendidikan Islam lebih berkualitas.

Mengenai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, menurut Mujamil Qomar, Islam merupakan agama yang memiliki banyak dimensi ajaran yang harus disentuh oleh para pemikir muslim saat ini, dimulai dari kajian Teologi, fiqh maupun hukum yang terkandung didalam al-Quran, hadist, pendidikan dan juga ijma para ulama. Karena luasnya ajaran Islam maka agar pendidikan Islam dapat diterima di kalangan masyarakat modern, maka perlu adaya perluasaan wacana dalam konteks pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Mengenai banyaknya dimensi keislaman yang harus disentuh oleh ilmu

---

<sup>10</sup> M. Amin Abdullah, *Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner "Metode Studi Agama & Studi Islam Di era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), hlm 2.

<sup>11</sup> Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam, Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*. (Malang: Madani Media 2020), hlm 4.



pengetahuan, maka perlu adanya kacamata perspektif yang dapat melihat seluruh cakupan dimensi keislaman yang ada di dalam Al-Quran maupun hadist, maka perlu adanya pendekatan dari dimensi ilmu lain yang perlu disentuh oleh pendidikan Islam yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu, sudah selayaknya problematika yang terjadi saat ini dipecahkan dengan melibatkan berbagai macam disiplin ilmu, agar masalah yang terjadi dapat dipahami secara mendalam, meyakinkan secara rasional, dan penuh wawasan yang komprehensif.<sup>12</sup> Apalagi dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam merupakan *core* utama dalam dakwah umat Islam perlu dilakukan pengembangan yang sesuai dengan konteks saat ini. Dampak negatif bila tidak ada pengembangan maka bisa dipastikan pendidikan Islam yang diajarkan tidak relevan, stagnan, dan hanya menjadi proses simbolik dalam dunia akademik.<sup>13</sup>

Berangkat dari hal tersebut, para intelektual muslim yang ada saat ini (khususnya di Indonesia) seperti halnya M. Amin Abdullah, Mujamil Qomar, Azyumardi Azra, Mulai melihat dan menyusun kembali pendidikan Islam yang ada saat ini. Hasil dari pemikiran mereka ialah kajian Interdisipliner seharusnya masuk ke dalam dimensi ruang lingkup akademik agar sistem pendidikan mengalami selalu mengalami perubahan. Untuk itu, dalam penulisan ini, peneliti berusaha untuk mencari bagaimana konsep Pengembangan pendidikan Islam berbasis Interdisipliner guna untuk melihat bagaimana konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks saat ini.

---

<sup>12</sup> Mujamil Qomar “ Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner” paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, Puwokerto, 09 Maret 2019.

<sup>13</sup> Rifki Amir, *Pengembangan pendidikan Islam...*, hlm 2.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pengembangan pendidikan Islam berbasis interdisipliner.?
2. Bagaimana Relevansi konsep reinterpertasi pendidikan Islam berbasis interdisipliner di era modern?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengelaborasi konsep pendidikan Islam berbasis interdisipliner dalam dunia akademik.
2. Mengelaborasi Relevansi konsep pendidikan Islam berbasis interdisipliner di era modern.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut dipaparkan penelitian terdahulu yang akan memberikan gambaran kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

1. Artikel Linda Rhoades Shanock Dkk. "A view Into The Future Of Organizational Psychology: Our Experiences With An Interdisciplinary Approach to Graduate Education". Cambridge University, 7 Januari 2015. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana pengalaman mahasiswa psikologi yang mendalami kajian interdisipliner dalam komunitas interdisipliner, serta bagaimana masadepan mahasiswa yang mengambil program interdisipliner. perbedaan dengan penelitian ini adalah, penulis memfokuskan pada kajian interdisipliner dalam lingkup pendidikan

Islam.<sup>14</sup>

2. Artikel Ni'mawati Dkk. Kajian riset monodisipliner dan interdisipliner terhadap pendidikan Islam dalam rangka menghadapi isu nasional: Studi kasus terhadap Covid-19 yang diterbitkan oleh Jurnal Misykat. Dalam penulisan ini, penulis meneliti study kasus isu Covid-19 yang berkembang saat ini dan bagaimana pengaruh pandemik terhadap pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan monodisipliner sebagai kaca mata untuk melihat dan menyelesaikan permasalahan. Adapun Perbedaan dengan penelitian ini ialah, penulis memfokuskan pembahasan terhadap konsep pengembangan pendidikan Islam dengan menggunakan perspektif interdisipliner.<sup>15</sup>
3. Tesis Anik Damayanti. "Pemikiran Nidhal Guessoum dalam integrasi Islam dan sains modern: implementasi pada pengembangan modul ajar IPA "Ekosistem" untuk kelas VII tingkat Sekolah menengah pertama Universitas Muhammadiyah Surakarta". dalam penulisan ini, penulis mengungkapkan bagaimana gagasan integrasi antara sains dan agama dalam pandangan Nidhal Guessoum dan kemudian mengembangkannya ke dalam modul ajar IPA yang Telah terintegrasi antara agama dan sains dengan menggunakan rumusan yang telah di rekomendasi Nidhal Guessoum. Perbedaan dengan penelitian ini ialah, bagaimana penulis

---

<sup>14</sup> Linda Rhoades Shanock, Dkk. "A view Into The Future Of Organizational Psychology: Our Experiences With An Interdisciplinary Approach to Graduate Education". Jurnal. Cambridge. 2015.

<sup>15</sup> Ni'mawati, Uus Ruswandi dkk." kajian riset monodisipliner dan interdisipliner dalam pendidikan Islam menghadapi isu nasional: Studi kasus terhadap isu Covid-19". Volume, 05, Juni 2020.

menggunakan integrasi berbagai disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan terhadap pendidikan Islam di era pandemic.<sup>16</sup>

4. Disertasi Nino Indriyanto. “Rancangan bahan ajar Pendidikan agama Islam dengan pendekatan interdisipliner di Perguruan Tinggi, Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya”. disertasi ini membahas tentang rancangan bahan ajar pendidikan Islam di Perguruan Tinggi menggunakan pendekatan interdisipliner yang selama ini belum terdapat bahan ajar PAI yang memiliki spesifikasi dengan pendekata interdisipliner dalam lingkup perguruan tinggi. Perbedaan dengan penelitian ini ialah bagaimana penulis berusaha untuk melihat pengembangan pendidikan Islam dengan kacamata interdisipliner tanpa melihat bagaiman kurikulum interdisipliner yang telah berjalan di perguruan tinggi.<sup>17</sup>
5. Artikel Rahmadani Mustika Sari dan Muhammad Amin. “Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: studi kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Dalam penulisan artikel ini, penulis mengkaji tentang integrasi antara interdisipliner dan multidisipliner dalam pengembangan bahan ajar di Pasca UIN Sunan Kalijaga dan kemudian melihat bagaimana pengaruhnya integrasi antara

---

<sup>16</sup> Anik Damayanti, “Pemikiran Nidhal Guessoum dalam Integrasi Islam dan Sains Modern: Implementasi pada pengembangan Modul ajar IPA “Ekosistem” untuk Kelas VII Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.

<sup>17</sup> Nino Indriyanto. “Rancangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)”. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

interdisipliner dan multidisipliner dalam tugas akhir mahasiswa Pascasarjana. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bagaimana penulis memfokuskan pada kajian interdisipliner dan tidak melihat aspek multidisipliner dalam pengembangan pendidikan Islam.<sup>18</sup>

6. Skripsi Mashudi “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah Paradigma integrasi-interkoneksi dan relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-interpretatif-analisis* untuk menelaah secara intensif tentang problem dikotomi ilmu dan spesialisasi ilmu yang menyebabkan terjadinya *takfir* antar sesama Muslim hanya karena perbedaan kajian disiplin ilmu, dan menjadikan hal ini sebagai basis utamanya dalam penerapan paradigma integrasi-interkoneksi yang kaitannya dengan epistemologi keilmuan dalam Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bagaimana epistemologi pendidikan Islam berjalan dengan cara terintegrasi antara satu sama lain dan juga melihat disiplin ilmu lain memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam.<sup>19</sup>
7. Artikel Saifudin Mujtaba. “Study Islam interdisipliner sebuah keniscayaan. Jurnal At-turas”. Dalam artikel ini menjelaskan bahwasannya study Islam berbasis interdisipliner merupakan sebuah

---

<sup>18</sup> Rahmadani Mustika Sari dan Muhammad Amin. “Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Konferensi integrasi-interkoneksi Islam dan sains*, Vol,2, Maret 2020.

<sup>19</sup> Mashudi. “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta” M. Amin Abdullah. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

keniscayaan yang akan terjadi dalam dunia Islam. Hal tersebut di sebabkan bahwasannya agama Islam sudah sejak lama melahirkan para ilmuwan dan telah melahirkan metodologi yang bersinggung dengan disiplin ilmu lain. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, bagaimana memperjelas disiplin Ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam dan mampu menjadi Sebuah solusi terhadap problematika yang terjadi saat ini.<sup>20</sup>

8. Artikel Rahmat. “Pendidikan Islam berwawasan interdisipliner sebagai corak dan solusi pendidikan agama Islam Era 4.0”. Kediri, Tribakti. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana disiplin Ilmu bahasa Arab, Bahasa Inggris, informasi dan teknologi (IT) dan aswaja sebagai jalan pengembangan pendidikan Pendidikan Islam di era 4.0. peneliti merasa perlu terhadap artikel dikarnakan ada terdapat korelasi bagaimana wawasan interdisipliner digunakan dalam kerangka ilmu yang dikaji dalam artikel tersebut.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah, bagaimana penulis memfokuskan kajian interdisipliner diaolikasikan dalam rumpun ilmu keislaman dengan memfokuskan pada ilmu psikologi, sosial,historis dan fisafat.<sup>21</sup>

9. Artikel. “The Future of Independen Higher Education, Amerika. The Council of Independen Colleges”. Artikel ini merupakan proyek dari

---

<sup>20</sup> Saifudin Mujtaba, “Study Islam Interdisipliner Sebuah Keniscayaan”. Jurnal At-turas, Vol. 2 Juli 2015.

<sup>21</sup> Rahmat. “Pendidikan agama Islam berwawasan Interdisipliner sebagai corak dan solusi pendidikan agama Islam Era 4.0”. Jurnal, Tribakti,Vol.30, Nomor 2, Juli 2019



CIC terkait masa depan pendidikan di perguruan tinggi independen yang telah berjalan di Amerika yang mengalami penurunan dikarenakan mahasiswa hanya diajarkan satu disiplin ilmu tertentu, hal itu yang memicu membuat mahasiswa mencari disiplin ilmu lain yang terdapat di luar kampus dan membentuk suatu komunitas interdisipliner, dengan harapan para anggota komunitas yang dari berbagai jurusan mulai melihat ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lain, adapun Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis memfokuskan terhadap bagaimana konsep pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif interdisipliner.<sup>22</sup>

10. Artikel Laili Syafa'ag. "Urgendi Studi Islam Interdisipliner di Era Disrupsi dan Milenial". Dalam artikel ini penulis memfokuskan bagaimana kajian interdisipliner baik digunakan di era modern saat ini, mengingat probematika yang terjadi saat ini benar-benar kompleks dan sudah selayaknya ilmu-ilmu lain saling bertemu satu sama lain. Adapun perbedaan dengan penyusunan tesis ini adalah terletak pada aspek pendidikan yang menjadikan titik focus dalam kajian interdisipliner.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengembangan pendidikan**

Kata pengembangan berarti "proses, cara, perbuatan pengembangan. Kata tersebut merupakan persamaan kata dengan

---

<sup>22</sup> CIC Project on The Future of Independen Higher Education, Amerika. Jurnal. The Council Of Independen Colleges. 2015



“berkembang” yang mana artinya *Pertama*, mekar terbuka atau membentang. *Kedua*, menjadi besar, luas dan banyak. *Ketiga*, menjadi bertambah sempurna “terkait pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya” *keempat*. Menjadi banyak, merata, meluas dan sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Rifqi Amin. *pengembangan* ialah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan agar lebih baik dan lebih meluas pengaruhnya dari sebelumnya. Apa yang di maksud dengan “suatu keadaan” disini bisa berhubungan dengan sistem, organisasi, pemahaman, benda dan sebagainya.<sup>24</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan memiliki asal kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya)". Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti, bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pendidikan. dalam dunia Islam istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>25</sup>

Pendidikan menurut Islam selain pembimbing juga merupakan figur teladan yang memiliki karakter baik. Oleh karena itu pendidik

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Luas Jaringan (Luring) versi 1,5

<sup>24</sup> Rifki Amir. *Pengembangan pendidikan Islam...*, hlm 5

<sup>25</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafar Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm 83

muslim harus lebih aktif dari dua arah. Secara eksternal yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik dan secara internal yaitu membentuk karakteristik peserta didik yang mempunyai akhlak mulia.<sup>26</sup> Dalam hal ini tugas pendidik secara idealnya adalah membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak atau sikap yang mulia. Tidak sampai mengubah jalan pemikirannya karena seorang guru dianggap sebagai fasilitator yakni dengan tugasnya yakni membimbing dan mengarahkan bukan memaksakan.

### 3. Interdisipliner

Kajian interdisipliner dalam dunia pendidikan memiliki banyak pendapat, diantaranya ialah Frank J dan Van Rijnsoever, bahwasanya kajian interdisipliner merupakan sintesis dari dua cabang ilmu yang berbeda antara satu sama lain dengan kepentingan untuk melahirkan makna atau penjelasan yang lebih luas yang awalnya memiliki makna yang sempit kemudian di kembangkan lebih luas.<sup>27</sup> Dari situ kita bisa melihat bahwasanya interdisipliner merupakan kajian ilmu yang masih tergolong baru dalam dunia akademik yang mana munculnya atas dasar untuk meluaskan wacana keilmuan baru di era modern.

Selain itu, penjelasan lain yang lebih luas yaitu dari Peter vanden Besser, bahwasanya interdisipliner merupakan kajian Ilmu yang memfokuskan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dalam rangka

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm. 112.

<sup>27</sup> Frank J. Van Rijnsoever, & Laurens K. Hessels. "Factors Associated with Disciplinary and Interdisciplinary Research Collaboration", *Research Policy*, Vol. 40, (2011), 464.

menangani sebuah topik yang cakupannya luas ataupun rana permasalahan lebih kompleks agar masalah dapat ditangani secara mendalam terhadap disiplin ilmu tunggal dan mengacu pada satu perspektif ilmu tertentu, kemudian mensintesis wawasan baru agar dapat melahirkan pemahaman baru yang komprehensif.<sup>28</sup>

Melihat dari paparan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, kajian interdisipliner merupakan sintesis dari dua macam cabang ilmu ataupun lebih, yang kemudian digabungkan dalam rangka untuk memecahkan problematika yang terjadi, agar sebuah permasalahan dapat dipecahkan dengan tinjauan berbagai rumpun ilmu secara relevan, tentunya tidak melepaskan diri dari ilmu yang awalnya sempit.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research*, yaitu memperoleh data dari penelitian kepustakaan atau literatur terkait, kemudian melakukan analisis filosofis teoritis, menarik kesimpulan dan menentukan relevansinya. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada literatur-literatur yang ada guna mengumpulkan dan mencari data-data sebagai teori maupun landasan pokok, serta menelaah berbagai problematikan dari literatur-literatur pendukung, baik dari buku fisik, buku elektronik, maupun sumber

---

<sup>28</sup> Allen F. Repko, *Interdisciplinary Research: Process and Theory* (London: SAGE Publications, 2008), 12.

literatur lainnya.<sup>29</sup> Data tersebut kemudian diolah dengan tepat dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta merujuk penelitian terdahulu.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur kemudian menjadikan teks tersebut sebagai objek analisis utama. Jenis penelitian tersebut menjadi pilihan peneliti sebab penelitian ini berfokus pada konsep pengembangan pendidikan Islam yang kemudian dilakukan penggalan dan pendeskripsian konsep pendidikan Islam berbasis Interdisipliner serta relevansinya di abad-21.

Dalam kajian ini, penulis mengikuti teknik dan kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam berbagai sumber yang disusun dan memuat tentang konsep pendidikan Islam. Pertimbangan-pertimbangan yang terkandung dalam beberapa sumber yang disusun akan ditegaskan dengan beberapa buku dan sumber bacaan lain yang relevan untuk mengembangkan pemahaman dan renungannya. Selanjutnya dilakukan proses analisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun guna mendapatk hasil dari penelitian sesuai ekspektasi.

## **2. Sumber Data**

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>30</sup> Sejauh ini penulis

---

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.16.

belum menemukan penelitian yang membahas terkait pengembangan pendidikan Islam berbasis Interdisipliner. Karena itu dalam penelitian ini menggunakan buku-buku yang membahas tentang pendidikan Islam dan artikel-artikel yang membahas tentang interdisipliner.

#### **a. Primer**

Dalam penulisan ini data primer yang di gunakan penulis ialah mengambil dari buku, Ilmu Pendidikan Islam “Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Karya H. M. Arifin. kemudian Buku M. Amin Abdullah : Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner “metode studi agama dan studi Islam di era kontempoer. kemudian Pendidikan Islam berbasis Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner, karangan Muhaimin.

#### **b. Sekunder**

Data sekunder yang di gunakan penulis adalah karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan gagasan pengembangan pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan interdisipliner atau data lainnya sepanjang memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam eksplorasi ini dokumentasi. Dalam pengertian sempit, dokumen adalah berbagai informasi verbal yang kemudian diabadikan sebagai dokumen. Sementara itu, dari perspektif yang luas, dokumen termasuk dalam beberapa

hal, yakni monumen, peninggalan budaya, foto, kaset audio, dll.<sup>31</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk teks pribadi, gambar atau karya peringatan. Dokumen dalam bentuk tertulis dapat berupa buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar antara lain foto, sketsa, gambar, dll.<sup>32</sup>

#### **H. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada. Penulis mencoba menarik kesimpulan berdasarkan beberapa konsep yang ditawarkan para tokoh pendidikan Islam yang diperoleh dari berbagai literatur secara objektif dan sistematis. Adapun prosedurnya antara lain:

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian memfokuskan penelitian terhadap konsep pendidikan Islam berbasis interdisipliner, Setelah itu menyusunnya dalam bentuk tulisan secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Setelah itu menganalisis data yang telah tersusun. Kemudian mencari relevansinya dengan pendidikan islam di era modern dan menyimpulkannya.

Setelah data-data tentang konsep pendidikan Islam interdisipliner tersebut telah dapat dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan proses

---

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 46.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 204.



analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Display data

Proses display atau penampilan data bertujuan untuk mengatur kategori-kategori atau klasifikasi-klasifikasi tertentu yang disesuaikan dengan gambaran umum seputar permasalahan dalam penelitian yang ada. Proses penyajian informasi ini akan menghubungkan antara satu komponen dengan satu komponen lainnya, sehingga kajian yang didapat akan memproyeksikan dan mendalami konsep yang dikaji.

b. Heuristik

Selain pelaksanaan analisa secara deskriptif, untuk memutuskan keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lain dalam kaitannya dengan konsep pengembangan pendidikan Islam tersebut, dibutuhkan strategi dan tata cara yang signifikan dengan tujuan akhir untuk menyelidiki informasi penelitian. Salah satu strategi ilmiah untuk membedah informasi dan mengeksplorasi sesuai dengan perincian masalah pemeriksaan adalah strategi heuristik. Teknik ini dapat dipakai untuk melacak jalan-jalan terbaru, pemecahan, dan kebaruan penalaran yang ada.

## **I. Sistematika Pembasan**

Agar pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis terhadap topik interdisipliner, maka peneliti menyusunnya menjadi 4 bab yang memiliki korelasi dan terkait antara satu bab dengan bab yang berbeda.

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman



persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah pendidikan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan pembahasan sistematis. Hal ini dapat dimaksudkan untuk memberikan arahan agar penelitian ini tetap konsisten dan sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

BAB II, berisi tentang konsep pendidikan Islam, epistemologi Islam yang nantinya digunakan untuk mengintegrasikan berbagai macam disiplin ilmu, pengembangan pendidikan Islam, interdisipliner dalam penggunaannya di lingkungan pendidikan kemudian problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam modern sebagai alasan kenapa interdisipliner dibutuhkan dalam dunia saat ini.

BAB III, menjelaskan konsep interdisipliner dalam dunia pendidikan dan kenapa hal itu perlu untuk dilakukan, konsep Reinterpretasi Pendidikan Islam yang diambil dari beberapa disiplin ilmu tertentu, dalam dunia pendidikan Islam, sosiologi dalam perspektif Islam. Filsafat pendidikan Islam dan relevansi interdisipliner di era modern sebagai kerangka historis.

BAB IV, Penutup yang mana isinya merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan. Kemudian dalam bab ini, akan ditarik kesimpulan maupun saran yang diambil untuk menjelaskan dan menjawab berbagai macam masalah yang melatar belakangi

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan peneliti, bahwasanya konsep pengembangan pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan disiplin ilmu lain tanpa menghilangkan aspek nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan Islam yang selama ini telah ada. Hal itu dilakarna problematika yang terjadi dalam pendidikan Islam yang semakin hari semakin kompleks permasalahannya.

Adapun terkait Reinterpertasi pendidikan Islam berbasis interdisipliner yang peneliti dapati ialah, bagaimana hubungan antara pendidikan Islam dengan disiplin ilmu sosiologi, filsafat memiliki keterkaitan yang sangat filosofis dan juga dalam penerapan intedisipliner akan melahirkan modernisasi pendidikan Islam yang kedepanya akan menyelesaikan problematika pendidikan Islam yang terjadi saat ini.

### **B. Saran**

Melihat dunia yang selalu mengalami perubahan maka sudah selayaknya pendidikan Islam mulai bersentuhan dengan disiplin ilmu lain dalam melihat dan meneliti suatu permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Islam, agar kedepan peran pendidikan Islam memiliki manfaat terhadap perkembangan jaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sorokin Pitirim, 1928, *Contemporary Sociological Theories* (New York: Harper and Row,)
- Abdul Halim, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Abdullah Amin, 2000, *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdullah Amin, 2006, *Islamic Studies*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah M Amin, 2102, *Islamic Studis di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integrtif-interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah M. Amin. 2020, *Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner “Metode Studi Agama & Studi Islam Di era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka.
- Abdullah Saeed, 2006, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, New York NY: Routledge
- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tafsir Ahmad, 2026, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al- Syaibani Omar Muhammad, 1979, *Falsafah pendidikan Islam*, terj. Hasan Langung, Jakarta: Bumi aksara.
- Ali Rahman, “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja, 2006, (Perspektif Pendidikan Islam),” *Al-Ishlah*, Vol. 14, Nomor 1.

- Allen F. Repko, *Interdisciplinary Research: Process and Theory*, London: SAGE.
- Amin Rifqi. 2015, *Pengembangan pendidikan agama islam, reinterpretasi berbasis interdisipliner*, Yogyakarta: Lkis.
- Anik Damayanti, 2017, *Pemikiran Nidhal Guessoum dalam Integrasi Islam dan Sains Modern: Implementasi pada pengembangan Modul ajar IPA “Ekosistem” untuk Kelas VII Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, 1995, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1994, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, 2020, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerti: Pena Persada,
- As-Said, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Azra Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bertens, 2015, *Ringkasan Sejarah Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1975  
CIC Project on The Future of Independen Higher Education, Amerika.  
Jurnal. The Council Of Independen Colleges.
- Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djauhari Mohammad Tidjani, 2008, *Masa Depan Pesantren, Agenda yang belum*

- terselesaikan*, Jakarta: TAJ Publishing.
- Djumransyah, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Bayumedia.
- Duwila Marjuki, 2021, "Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M. Amin Abdullah" *jurnal at-tanwir*. Vol 12. No 2
- Frank J. Van Rijnsouvera, & Laurens K. Hessels. "Factors Associated with Disciplinary.
- Hadiwijono Harun, 1980, *Sari Filsafat Barat 1*, Yogyakarta: Kansius.
- Hasan M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat Qomarudin, 2015, "Dialog Studi Interdisipliner di tengah spesialisasi Ilmu-ilmu Keislaman." *Petra*, vol. VII.
- HM. Said, 1989, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Idi Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press.
- Imam Barnadjib, 1987, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ithria Rif'atul Azizah, 2019, "Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonaktif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2
- Jalaluddin dan Umar Said, 1999, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jalaluddin, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Luas Jaringan (Luring) versi 1,5
- Kartanegara Mulyadi, 2002, *Nalar Religius: Menyelami Hakikat Tuhan, Alam, Dan Manusia*, Jakarta: Airlangga.
- Koentjaraningrat, 1977, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- langung Hassan, 1985, *pendidikan Islam dan Peradaban Islam*, Jakarta: Al-Husna,
- Lilis Romdon Nurhasanah dan Redmon Windu Gutam. 2021, *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Linda Rhoades Shanock, Dkk. A view Into The Future Of Organizational Psychology: Our Experiences With An Interdisciplinary Approach to Graduate Education. Jurnal. Cambridge.
- M. Amin Abdullah, 2007, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Suka Press.
- Maliki Zainuddin, 2008, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Malli Rusli, 2016, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, Nomor 2.
- Marryono Jamun Yohannes, 2018, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 1.
- Mashudi, 2018, *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah*



Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Muhaimin, 2011, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, 1995, Bandung: Remaja Rosda.

Mujtaba Saifuddin, 2017, "Studi Islam Interdisipliner: Sebuah Keniscayaan." *At-turas*, Vol,II.

Mujtaba Saifudin. 2015, Study Islam interdisipliner sebuah keniscayaan. *Jurnal At-turas*, Vol. 2 Juli.

N Ulwiyah, 2015, "Landasan Psikologi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no.4.

Nata Abuddin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo.

Nata Abudin, 2014, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ni'mawati, Uus Ruswandi dkk. 2020, "kajian Kiset Monodisipliner dan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam menghadapi isu Nasional: Studi kasus terhadap Isu Covid-19". Volume, 05, Juni.

Nino Indriyanto. 2019, Rancangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner di Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya). Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya,

Oemar Hamalik. 1995, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.



- Poerwadarminta Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Bintang.
- Qardhawi Yusuf, 2017, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-bana*, terj. H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin. Jakarta: Bulan Bintang.
- Qomar Mujamil, 2019, “ Filsafat Pendidikan Islam Multidisipliner” paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, Puwokerto, 09 Maret.
- Qomar Mujamil, 2020, *Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner*, Malang: Madani Media.
- Rahmadani Mustika Sari dan Muhammad Amin. 2020, “Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konfrensi integrasi-interkoneksi Islam dan sains,” Vol,2, Maret.
- Rahmat. 2019, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. Jurnal, *Tribakti*, Vol.30, Nomor 2, Juli.
- Ramayulis, Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rozi Achmad Bahrur, 2008, “Menimbang Gagasan Epistemologi Islam Al-Jabiri Sebagai Solusi Kebangkitan Islam Modern,” *Empirisma* 27, no. 2
- S. Ambarjaya Beni, 2012, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*, Pertama Yogyakarta: Caps.
- S. Nasution, 2010, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- S. Susanto Astrid, 1979, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta.
- Saifuddin Endang, 1976, *Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprise.
- Samsul Nizar Ramayulis, 2009, *Filsafar Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Setya Yuwana Sudikam, 2018, "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner dalam Studi sastra." *Paramasastra*, Vol 2, No.1.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2014, *Kurikulum dan Pengembangan Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Tauhid, Soraya Dkk, 2021, *Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi dan Perubahan Organisasi*, Klaten: Lekeisha.
- Thahir Lukman, 2003, *Studi Islam Interdisipliner*, Yogyakarta: Qirtas.
- Toni Pransiska, 2018, "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, Nomor 2.
- Vembriarto, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani Dini Kristiani, 2016, *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung: CV Conviden.

Yunus dan kosmayadi, 2015 *Filsafat Pendidikan Islam*, Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka.

Zaitun, 2009, *Sosiologi Pendidikan*, Pekanbaru: Mahkota Riau.

S. Nasution, 2004, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sudhjana Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.

Hamalik Oemar, 2013, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda karya.

Sa'ud. Dkk, 2006, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI Press.

Ramayulis.2013, *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.

Arifin. 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

